



### Menjaga Memori Inskripsi Dunia (Memory of World Inscription): Meningkatkan Akses ke Arsip Pusat Rehabilitasi Soeharso





# Pendahuluan

## A. PENGERTIAN REHABILITASI, ORTHOPEDIE DAN PROSTHESIS

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *on line*, rehabilitasi adalah pemulihan pada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula); perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu (misalnya pasien rumah sakit, korban bencana) supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam kehidupan bermasyarakat. Secara umum rehabilitasi adalah suatu proses perbaikan atau penyembuhan dari kondisi yang tidak normal menjadi normal, merupakan pelatihan untuk menghadapi kondisi yang mungkin sudah tidak bisa dikembalikan menjadi normal contohnya kondisi cacat dan sebagainya.

Rehabilitasi banyak sekali macamnya, antara lain: rehabilitasi fisik atau media, rehabilitasi mental, dan masih banyak lagi yang lainnya. Rehabilitasi fisik berarti melatih fisik kembali ke kondisi awal ataupun melatih fisik menyesuaikan dengan kondisi fisik sekarang. Contohnya bagi orang yang mengalami kecelakaan dan harus melakukan operasi seperti gips ataupun memasang pen, maka diperlukan rehabilitasi anggota tubuh yang dioperasi supaya dapat kembali berfungsi sebagaimana mestinya. Namun ada juga orang yang mengalami kecelakaan dan kemudian salah satu anggota tubuh

harus diamputasi, maka akan dilakukan rehabilitasi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi fisik yang mana salah satu anggota tubuh telah hilang.

**Orthopedi bukan hanya meliputi patah tulang yang berhubungan dengan operasi, dan bukan cabang ilmu bedah, melainkan cabang dari ilmu kedokteran.** Orthopedi menangani berbagai kelainan dan perlukaan sistem muskuloskeletal. Lantas sistem muskuloskeletal itu apa? Muskulo = otot, skeletal = tulang, jadi otot dan tulang saja dong? Sistem ini meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan alat gerak kita dari leher sampai ujung jari-jari kaki di antaranya **segala macam keluhan alat gerak dari leher sampai ujung jari kaki, mulai dari rasa nyeri, kelemahan, kelumpuhan, kesemutan, luka sampai kaku dari bayi sampai orang lanjut usia.** Metode penanganan orthopedi tidak hanya melalui operasi atau pembedahan juga melalui obat-obatan, alat bantu, gips, perubahan perilaku, semua dapat menjadi modalitas.

Prosthesis atau prothese merupakan sebuah alat kesehatan yang didesain untuk menggantikan bagian tubuh tertentu guna membantu pasien mendapatkan kembali fungsi tertentu setelah bagian tubuhnya cidera berat karena kecelakaan, perang, atau terkena penyakit. Prosthesis yang populer digunakan adalah bagian tangan, kaki, tulang dan mata. Kebanyakan prosthesis digunakan untuk mengembalikan fungsi bagian tubuh yang telah dihilangkan. Prosthesis yang sangat populer digunakan adalah pada bagian tangan dan kaki. Prosthesis untuk tangan dapat terdiri dari

prosthesis tangan dan lengan bagian bawah, atau lengan bagian atas, yang direkomendasikan saat sendi pada siku juga hilang atau harus diangkat.

Sebuah prosthesis disebut transtibial saat ia menggantikan bagian tubuh di bawah lutut seperti pada bagian kaki. Namun, jika termasuk bagian lutut dan menghubungkannya ke paha, maka disebut dengan prosthesis transfemoral.

Prosthesis bersifat dapat dipindahkan atau permanen. Prosthesis yang dipasang di bagian dalam tubuh seperti pinggul palsu biasanya bersifat permanen. Sementara sebagian besar prosthesis terdiri dari bagian rongga, poros, dan komponen-komponen untuk meniru melekatnya bagian tubuh ke persendian, beberapa prosthesis menggunakan kabel untuk melekatkannya pada tubuh.

## B. RIWAYAT HIDUP Prof. Dr. R. SOEHARSO



Lahir pada tanggal 13 Mei 1912 di Boyolali Jawa Tengah, anak ke 4 dari keluarga R. Sastrosuharjo yang bermata pencaharian pamong praja dan tani, berada di desa Kembang Kecamatan Ngampel, Kabupaten Boyolali. Menikah pada tahun 1941 dengan RA. Johar Insiyah, putri dari Dr. Agoesdjam, dokter ahli mata di Pontianak Kalimantan. Dikaruniai 3 orang anak yaitu Tunjung Sulaksono, R. Tunjung Wijayanto dan R. Tunjung Hanurjojo.

Riwayat pendidikan pada tahun 1926 tamat HIS Salatiga, tahun 1930 tamat Mulo Solo, tahun 1939 memperoleh ijazah Indish-arts (NIAS) Surabaya, tahun 1956 memperoleh diploma *International College of Surgeon Geneva* dan tahun 1957 memperoleh ijazah keahlian dalam ilmu bedah dokter ahli (IDI).

Riwayat pekerjaan mulai tahun 1939-1941 sebagai asisten ilmu bedah umum di CBC Surabaya, tahun 1941-1944 sebagai dokter pemerintah di Ketapang Kalimantan Barat, dan mulai tahun 1944-1970 berkecimpung di bagian ilmu bedah RSU Surakarta, Rehabilitasi Centrum Penderita Cacat, serta lembaga yang berkaitan dengan orthopaedie, prothese maupun penderita cacat.

### C. SEJARAH PENDIRIAN REHABILITASI CENTRUM (RC) SURAKARTA

Seiring dengan perjuangan bangsa Indonesia saat mengusir penjajah dari bumi pertiwi, banyak korban berjatuhan di kalangan rakyat maupun Tentara Republik Indonesia. Diantara mereka yang masih terselamatkan nyawanya, harus menyandang cacat anggota badan terkena peluru, granat maupun bom sehingga harus diamputasi, salah bentuk (*deformities*) yang disebabkan salah sambung (*malinited fractures*), maupun salah bentuk persendian (*joint deformities*). Kecacatan (*disablement*) ini meninggalkan bekas permanen ataupun penyakit menetap (*chronisch*) yang mengganggu kemampuan untuk bekerja dan aktivitas sehari-hari. Hal ini yang menjadikan masalah *orthopedie* mendesak untuk segera mendapat pemecahan masalahnya.

Pada tahun 1946 ketika Dokter Soeharso menjadi ahli bedah di rumah sakit Surakarta dan Soeroto Reksopranoto, menjadi pemimpin teknik di rumah sakit yang sama, mereka memutuskan untuk memberi pertolongan kepada orang-orang yang menderita luka akibat peperangan. Dimulai dengan menggunakan garasi mobil Rumah Sakit Surakarta dilengkapi peralatan sederhana dan beberapa tukang kayu dan tukang besi, berdirilah bengkel pertama dengan nama "Usaha Prothese Surakarta".



Cikal bakal bengkel pertama  
Usaha Prothese Surakarta



Rumah Sakit Soerakarta

Pembuatan awal berupa *kruk* sebagai alat bantu (prothese) untuk berjalan. Eksperimen-eksperimen prothese awal dibuat dari besi rongsakan mobil dan sepeda, alumunium dari rongsakan pesawat terbang, kayu waru dan kayu jati, kulit sapi dan kulit kambing, baja dari bekas rel kereta api serta didasarkan pada gambar-gambar katalog kedokteran Perancis sehingga hasil pembuatan

pertama masih sangat sederhana dan tidak memenuhi syarat tetapi hasilnya sangat diharapkan oleh para penderita cacat. Produksi tahun 1946 menghasilkan 4 (empat) buah prothese untuk *amputee* atas lutut dan 9 prothese untuk *amputee* bawah lutut. Tahun berikutnya menghasilkan 69 prothese kaki dan 33 prothese lengan.



Prothese tahun 1946

Pada pertengahan tahun 1948, usaha prothese diambil alih oleh negara melalui Kementerian Kesehatan dan prothese diberikan secara cuma-cuma kepada para penderita cacat. Selanjutnya bangsal bekas "Nood Hospitaal" dibelakang Rumah Sakit Surakarta dirubah menjadi bengkel dengan peralatan lebih baik sehingga kualitas dan kuantitasnya maju pesat. Bengkel tersebut diberi nama Bagian Prothese dari "Lembaga Orthopaedie dan Prothese" di bawah Kementerian Kesehatan.

Para penderita cacat ditampung dalam "Asrama Envalieden" dengan jaminan pemondokan, makan, minum, pakaian, sedangkan pada hari-hari besar terutama hari-hari besar nasional diberikan sanjungan kepada mereka sebagai pahlawan perjuangan kemerdekaan, dengan bukti berupa penghargaan dan uang karena belum dapat mencari nafkah. Selain itu, mereka yang sudah mendapat prothese maupun yang belum, diberikan pelatihan bermacam pekerjaan atau kerajinan tangan demi kesehatan jasmani dan rohaninya. Namun demikian kenyataannya persoalan penderita cacat cukup banyak dan belum memberikan hasil pemecahan masalahnya.

Pada tahun 1949, dimulai Program Nasional pertolongan penderita cacat dengan judul tema "Rehabilitation of The Physically Handicapped" dipersembahkan kepada Kementerian Kesehatan, Sosial, Pertahanan, Perburuhan dan Pendidikan, bersamaan dengan program dokter Soeharso. Berbagai penerangan dan penyuluhan mengenai rehabilitasi pada penderita cacat disampaikan pula kepada pejabat pusat sampai daerah maupun masyarakat melalui radio, interview, majalah

dan surat kabar. Namun seiring dengan bertambahnya jumlah penderita cacat yang dikirim ke Surakarta untuk mendapatkan prothese, maka semakin kompleks pula permasalahan yang muncul berkaitan dengan pemondokan, perawatan, pengisian waktu tunggu selama prothese dibuat dan lain-lain.

Permulaan tahun 1950 Kementerian Sosial mengambil alih Bagian Prothese dari "Lembaga Orthopaedie dan Prothese" serta melanjutkan pemberian biaya, maupun program rehabilitasi para penderita cacat. Usaha ini pun belum terlihat peningkatannya. Kemajuan dimulai ketika mendapat kunjungan dari Gubernur Militer Jawa Tengah, Kolonel Gatot Soebroto dan bantuan dari British Council.



Kolonel Gatot Soebroto (membawa tongkat komando) dan istri didampingi Dr. Soeharso (memakai peci hitam)

Atas usaha beliau, bekas "Noodhospitaal" dibangun menjadi Pusat Rehabilitasi, lengkap dengan ruangan untuk kantor, pendidikan, latihan kerja, asrama dan sebagainya. Mesin-mesin dan alat-alat modern untuk latihan kerja diberikan pula. Selanjutnya ditempatkan seorang perwira beserta staf untuk membantu memperhatikan kepentingan-kepentingan penderita cacat Angkatan Perang. Pada tahun yang sama, British Council juga memberikan bea siswa untuk mempelajari teknik "Prosthetics dan Orthetic" di Negara Inggris.

Tahun 1951, berlanjut penyediaan gedung-gedung, perlengkapan, pembiayaan serta pengetahuan tentang rehabilitasi sehingga diresmikan menjadi pusat rehabilitasi yang pertama dengan nama "BALAI PEMBANGUNAN PENDERITA TJATJAT".

Dalam tahun 1953 diterbitkan brosur yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan judul "New Fronties" dengan ketebalan 52 halaman, memuat sejarah perkembangan pekerjaan rehabilitasi, hasil yang dicapai, kekurangan yang harus dilengkapi disertai gambar, foto, statistik dan skema. Hal ini membuat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengirimkan Dokter Henry H Kessler (seorang konsultan urusan rehabilitasi yang bertugas mencatat dan melaporkan kegiatan rehabilitasi penderita cacat di Indonesia, yang saat itu merupakan pusat rehabilitasi terlengkap di Asia Tenggara.

Bersamaan dengan itu, Angkatan Perang RI juga mengalami demobilisasi anggota angkatan perang yang cacat dengan jumlah yang banyak, sehingga diputuskan untuk menyempurnakan

rehabilitasi di Surakarta melalui sumbangan dari Divisi Brawijaya untuk mendirikan sebuah asrama bagi 100 orang beserta ruang rekreasi, rumah sakit lengkap dengan kamar operasi, ruang physiotherapy, ruang rontgen, laboratorium dan bangsal berisi 50 tempat tidur, serta alat-alat keperluan pendidikan. Mengingat pembangunan yang dilakukan secara besar-besaran dan menarik perhatian kalangan luar negeri, maka pemasangan "Blandar Panuwun" gedung operasi dilakukan dengan upacara resmi yang dihadiri Paduka Yang Mulia Presiden RI Ir. Soekarno pada tanggal 11 Nopember 1953.



Kolonel Gatot Soebroto dan Dr. Soeharso memasang kelengkapan upacara pada Blandar Panuwun

Untuk mengatasi banyaknya pengangguran karena kesulitan penyandang cacat dalam mencari pekerjaan, maka dijalin kerja sama dengan Kementerian Perburuhan, dan membentuk seksi penempatan khusus yang mempunyai tugas melatih dan menempatkan penderita cacat terlatih pada perusahaan-perusahaan swasta serta membayar gajinya selama masa percobaan. Kementerian Perburuhan juga memberi modal pertama bagi perusahaan-perusahaan yang didirikan oleh penderita cacat terlatih secara perseorangan maupun dalam bentuk koperasi. Modal pertama pada tahun 1953 diberikan kepada "Jajasan Sheltered Workshop Dokter Soeharso" dan pada tahun 1955 diberikan kepada "Jajasan Penampungan Penderita Tjatjat" sehingga didirikan bengkel "Prothorto".



Jajasan Sheltered Workshop Dr Soeharso



bengkel "Prothorto"

Pada bulan April tahun 1955, dilakukan upacara peresmian rumah sakit oleh Yang Mulia Menteri Kesehatan dan dihadiri pula oleh Paduka Yang Mulia Presiden RI serta *expert* pertama dari PBB yaitu Dokter Toffelmeyer. Adapun tenaga-tenaga ahli PBB/WVF lainnya yang diperbantukan pada RC Surakarta antara lain :

NO	NAMA	ASAL NEGARA	KEAHLIAN	TAHUN
1	Dr. D. Toffelmier	California, Amerika Serikat	Ahli Bedah Orthopaedie	15-3-1955 s.d. 2-4-1956
2	Mn. G. Long	California, Amerika Serikat	Juru rawat Orthopaedie	15-3-1955 s.d. 2-4-1956
3	Mn. H. Elisabeth Ahlberg	Finlandia	Physiotherapiest	26-8-1955 s.d. 7-8-1956
4	Dr. A.D. Inocentes	Philipina	Ahli Bedah Orthopaedie	28-2-1956 s.d. 28-8-1956
5	Mn. Heather Kingston	Australia	Juru rawat Orthopaedie	23-2-1956 s.d. 7-2-1957
6	Dr. Deogracias Tablan	Philipina	Ahli Bedah Orthopaedie	26-8-1956 s.d. 18-2-1957
7	H.C. Beezer	Inggris	Ahli Vocational Guidance dari ILO	29-9-1956 s.d. 16-9-1957
8	Mn. B. Suthurs	Inggris	Physiotherapist	14-9-1956 s.d. 7-9-1957
9	Mn. B. Stephens	Australia	Physiotherapist	23-10-1956 s.d. 8-10-1957
10	Dr. A.T. Roberts	Australia	Ahli Bedah Orthopaedie	16-3-1957 s.d. 20-2-1958
11	Mn. H. Smith	Selandia Baru	Juru rawat Orthopaedie	11-12-1957 s.d. 17-12-1957
12	Mn. B. Brodsgaards	Denmark	Physiotherapist	27-7-1957

Disebabkan kemajuan-kemajuannya dalam pekerjaan rehabilitasi penyandang cacat, maka Kementerian Sosial merubah, "Balai Pembangunan Penderita Tjatjat" menjadi "LEMBAGA REHABILITASI PENDERITA TJATJAT" (LRPT)

Sedangkan "Usaha Prothese" diubah menjadi "Lembaga Prothese", diubah kembali menjadi "Lembaga Orthopaedie dan Prothese" oleh Kementerian Kesehatan. Kemajuan dimaksud diantaranya adalah pembuatan sepatu orthopaedie, braces dan alat penguat lainnya. Atas anjuran beliau, Dokter Henry H Kessler, PBB memberikan bantuan teknik (berupa ahli bedah orthopaedie, perawat orthopaedie, physiotherapy, ahli vocational rehabilitasi, ahli prosthetic dan orthotic serta ahli administrasi) kepada Pusat Rehabilitasi Surakarta dalam rangka pengembangan institusi menjadi *pilot project* wilayah Asia Tenggara.

Bantuan lainnya berupa kedatangan Profesor Griffiths dari Inggris, Profesor Katayama dari Jepang dan Profesor Risser dari Amerika Serikat sebagai narasumber dalam pelatihan operasi orthopaedie.

Selanjutnya pada tahun 1956, dilakukan "Konferensi Segitiga" antara pihak-pihak Kementerian Perburuhan, Kementerian Sosial dan Pusat Rehabilitasi Surakarta untuk melakukan penyempurnaan dan langkah-langkah memajukan pekerjaan pemasyarakatan penderita cacat.

#### **D. STRUKTUR DAN ORGANISASI REHABILITASI CENTRUM (RC) SURAKARTA**

Rehabilitasi Centrum (RC) merupakan konsep Pelayanan Rehabilitasi Terpadu dibawah satu atap dimulai dengan menolong, mendidik dan menyalurkan penderita cacat supaya kembali mempunyai harapan, percaya diri dan mandiri sederajat dengan manusia lain yang tidak cacat. Hal ini mengakibatkan RC dibentuk dengan struktur yang kompleks juga.

Adapun maksud pendirian RC yang pertama, pertolongan kedokteran yang bertujuan menghilangkan cacat atau setidaknya memulihkan kemampuan jasmaninya diampu oleh *Lembaga Prothesedan Orthopaedie/LOP* (bagian-bagiannya meliputi operasi, physiotherapy, occupational therapy, bangsal, gymnasium, pembuatan prothese). Kedua, pertolongan berupa penyantunan, penyuluhan pemilihan latihan kerja yang cocok untuk dunia kerja, dan bantuan sosial diampu *Lembaga Rehabilitasi Penderita Tjatjat/LRPT*. Ketiga, pertolongan berupa penempatan penderita cacat dalam pekerjaan di tengah masyarakat diampu oleh *Penempatan Tenaga Khusus/PKT*. Pengantar-pengantar kerja khusus berada di Kantor Penempatan Tenaga bekerjasama dengan petugas sosial dari Kantor Sosial di seluruh Indonesia. Keempat, khusus untuk anggota angkatan perang yang sedang melaksanakan proses rehabilitasi ditempatkan dalam "depot subsistensi RC".

Masing-masing lembaga mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda, namun memiliki obyek

yang sama yaitu penderita cacat dan tujuan yang sama yaitu rehabilitasi, sehingga ditempatkan seorang Supervisor sebagai pemimpin tertinggi di RC Surakarta yang diampu oleh Prof. Dr. Soeharso.



## E. LEMBAGA ORTHOPAEDIE DAN PROTHESE/ LOP

Pada saat Rehabilitasi Centrum diresmikan tahun 1951, Usaha Prothese hanya merupakan bagian didalamnya. Produk-produk yang dihasilkan kurang sempurna karena keterbatasan sumber

daya manusia yang ada, sehingga pada tahun 1954 Soeroto Reksopranoto, pemimpin teknik dari Usaha Prothese mendapat bantuan dari Colombo Plan untuk mempelajari teknik prosthetics dan orthotic di Inggris. Ketika beliau kembali ke Surakarta dan bekerja sama dengan Tuan W. Wille seorang teknik orthopaedie dari Jerman selama 3 tahun, beliau berhasil menyempurnakan pembuatan alat-alat prothese dan brace dengan bahan-bahan berasal dari dalam negeri.

Pada tahun 1957, RC Surakarta menjadi tuan rumah pertama kali Seminar on Rehabilitation of the Physically Handicapped for SouthEast Asia and the Far East yang diselenggarakan PBB dan Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan International Labour Organisation/ILO, World Health Organisation/WHO, World Veterans Federation/WVF, International Society for the Welfare of Cripples/ISWC, dengan menekankan pembuatan prothese pada penggunaan bahan-bahan berasal dari dalam negeri masing-masing peserta seminar (13 negara Asia yaitu Birma, Ceylon, RRC, Hongkong, India, Indonesia, Japan, Korea, Laos, Pakistan, Philipina, Thailand, dan Vietnam). Kemudian dengan persetujuan Federasi Veteran Sedunia (World Veterans Federation) dibuka penerimaan mahasiswa untuk belajar di Bagian Prothese diantaranya sebagaimana berikut :

TAHUN	NAMA	ASAL	JENIS PELATIHAN
1952	Soemarsono	RSU Surakarta	Kursus pembuatan prothese
1953	Saetapi	RSU Surakarta	Kursus pembuatan prothese
1955	Sersan Soewoto, Sersan Waloejo, Sersan Srijadi	RS Pusat AD	Kursus pembuatan brace dan prothese kaki, 3 tahun.
1955	Soeparman	JPAT Surakarta	Kursus perbaikan brace, 3 bulan.
1957	Tran Minh Chanh	Vietnam Selatan	Kursus pembuatan brace, 6 bulan.
1958	Kasmiadi	JPAT Pangkal Pinang	Kursus pembuatan brace, 3 bulan.
1959	Dokter Hajarnavis	India	Kursus pembuatan brace dan prothese, 2 bulan.
	Dokter Mansur A. Nurbhai	Pakistan	Kursus pembuatan prothese dan rehabilitasi umum, 2 bulan.
	D.G. Kamath	India	Kursus pembuatan brace, prothese kaki dan Prothese tangan, 6 bulan.
1960	Sadaqat Lodhi	Pakistan	Kursus pembuatan brace dan rehabilitasi umum, 6 bulan.
	J. Kaunang	LRPT Cabang Makasar	Kursus perbaikan brace dan prothese, 1 tahun.
1961	Mochtar Affendi	JPAT Palembang	Kursus pembuatan brace dan rehabilitasi umum, 6 bulan.
1962	Siti Soekemi	LOP Surakarta	Kursus <i>apprenticeship</i> , <i>prothetic</i> dan <i>orthotic</i>
	Paul Regis	India	Kursus pembuatan brace dan rehabilitasi umum, 1 bulan.
	Slamet Soewardi	JPAT Bandung	Observasi, 1 bulan.
1963	Letda Soewoto	RS Pusat AD	Kursus dalam konstruksi prothese tangan, 6 bulan.
1964	Dullah	RS Pusat AD	Kursus dalam konstruksi prothese tangan, 6 bulan.

Pada tahun 1960, bagian prothese mengirim stafnya sdr Sarimo melalui beasiswa Colombo Plan untuk belajar membuat brace selama 9 bulan di New Zealand. Bersamaan dengan itu bagian prothese, mendapat bantuan 2 orang ahli dari Amerika yang bekerja di Kapal Rumah Sakit HOPE. Pertama, David Scott mengajar teknik baru lem kayu dan memperkenalkan pembuatan quadrilateral socket untuk prothese atas lutut. Kedua, William mengajar cara baru konstruksi alat-alat orthotic. HOPE juga memperkenalkan penggunaan bahan dan alat yang baru disertai contoh stimulannya, sehingga 1000 prothese bantuan dari Amerika Serikat dan alat-alat tersebut dapat digunakan kembali untuk waktu yang lama. Sedangkan daftar tamu lain yang menyumbangkan keahliannya sebagai berikut :

NO	NAMA	ASAL NEGARA	KEAHLIAN	ASAL LEMBAGA	TAHUN
1	Prof. D. Griffiths	Inggris	Ahli Bedah Orthopaedie	Universitas Manchester	16-5-1960
2	Dr. John F. Lecocq	Amerika Serikat	Ahli Bedah Orthopaedie	Proyek HOPE Amerika	25-1-1961 s.d. 17-2-1961
3	Dr. H. Nash	Amerika Serikat	Ahli Bedah Orthopaedie	Proyek HOPE Amerika	4-6-1961 s.d. 18-6-1961
4	Dr. E.W. Peet	Inggris	Ahli Bedah Plastik	British Council	31-1-1961 s.d. 4-2-1961
5	M. Mcquillan	Amerika Serikat	Juru rawat	Proyek HOPE Amerika	28-1-1961 s.d. 10-2-1961

NO	NAMA	ASAL NEGARA	KEAHLIAN	ASAL LEMBAGA	TAHUN
6	Dr. Margaret Evans		Ahli Bius		31-1-1961 s.d. 4-2-1961
7	Dr. Rezvin	Amerika Serikat	Oral Surgeon	Proyek HOPE Amerika	
8	Dr. Eiji Marumo	Tokyo Jepang	Ahli Bedah Orthopaedie	Universitas Sikci Tokyo	25-8-1961 s.d. 30-8-1961
9	Prof. Dr. Rysuke Katayama	Tokyo Jepang	Ahli Bedah Orthopaedie	Universitas Sikci Tokyo	25-8-1961 s.d. 30-8-1961
10	Dr. Ryuji Jamamoto	Tokyo Jepang	Ahli Bedah Orthopaedie	Universitas Sikci Tokyo	25-8-1961 s.d. 30-8-1961
11	Dr. Kawakami	Jepang	Oral Surgeon		11-4-1962 s.d. 25-4-1962
12	Dr. J.G. Risser	Amerika Serikat	Ahli Bedah Scoliosis	Pasadena California	28-4-1962 s.d. 7-5-1962
13	Prof. Dr. R. Judet	Perancis	Ahli Bedah Orthopaedie	Rumah Sakit Fakultas Kedokteran Pont Care	Agustus 1964
14	Prof. Daiji Kashiwangi	Jepang	Ahli Bedah Orthopaedie	Universitas Kobe	30-1-1965
15	Prof. Dr. H. Nobuhara	Jepang	Ahli Bedah Orthopaedie	Universitas Kobe	30-1-1965
16	Dr. Kassuya Nobuhara	Jepang	Ahli Bedah Orthopaedie	Universitas Kobe	30-1-1965

Pada tahun 1962, Dokter Soeharso dan Soeroto Reksopranoto menghadiri kursus internasional di Manila yang diselenggarakan oleh "International Society for Rehabilitation of the Disabled", sebagai *resource person*.

Pada tahun 1963, Dokter Soeharso mengikuti kongres ahli-ahli prethrese di Kopenhagen, Denmark.

Pada tahun 1964, sdr Soeroto Reksopranoto (pimpinan teknik bagian prothese dari Lembaga Orthopaedie dan Prothese) dan Sarimo mengikuti kursus tentang prosthetics dan orthotics di Kopenhagen yang diselenggarakan oleh UNDP (United Nations Development Programme) dan Pemerintah Denmark. Pada akhir kursus, sdr Soeroto Reksopranoto mendapat sertifikat dengan predikat cumlaude, maka sejak itu beliau diangkat sebagai anggota dari "Asian Sub Committee on Prosthetics and Orthotics" yang berkedudukan di Hongkong.

Pada tahun 1968 sdr Soeroto Reksopranoto atas undangan UNDP (United Nations Development Programme), menghadiri seminar standarisasi pendidikan prosthetics dan orthotics di Kopenhagen selama 1,5 bulan. Dan menurut keputusan seminar tersebut, India dan Indonesia dinominasikan menjadi penyelenggara "Interregional Course on Prosthetics" wilayah Asia.

Pada tahun 1969 mulai tanggal 10 Agustus s.d. 7 September, pemerintah Indonesia mengirim

delegasi dokter Soeharso dan sdr Soeroto Reksopranoto mengikuti "United Nations Course for Instructors in Prosthetics" di Kopenhagen, yang diselenggarakan oleh PBB dan Pemerintah Denmark bekerjasama dengan International Society for Rehabilitation of the Disabled (IRSD). Dilanjutkan pada tanggal 8 s.d. 13 September 1969, beliau berdua mengikuti "open meeting on prosthetics education" di London yang diselenggarakan oleh International Committee Prosthetics and Orthotics. Kemudian mengikuti "Course on Total Surface Bearing Socket" di Roehampton yang diselenggarakan British Organization. Berlanjut pada tanggal 14 s.d. 19 September 1969 menghadiri kongres sedunia ke XI dengan penyelenggara International Society for Rehabilitation of the Disabled bertempat di Dublin, Irlandia, dimana pada acara tersebut dokter Soeharso dan nyonya Soeharso mendapat award "Albert Lasker Award". Pada tahun ini juga dokter Soeharso dan sdr Soeroto Reksopranoto memperoleh sertifikat dari Universitas California, Los Angeles, bekerjasama departemen Kesehatan Amerika, dengan demikian beliau berdua diakui dunia internasional sebagai clinical instructors yang mempunyai kewenangan memberi pelajaran dalam bidang prosthetics dan orthotics.

Lembaga Prothese sesuai perkembangannya memiliki 5 buah gedung seluas kurang lebih 950 m<sup>2</sup> terdiri dari ruang administrasi, ruang pemimpin teknik, ruang tunggu, ruang latihan pemakaian prothese tangan dan kaki, ruang pembuatan brace, ruang kerja bagian kayu (pinus mercuzii, waru, sengon, karet)/kulit/alumunium sheet/duraluminium dari bekas kapal terbang/x-ray film yang tidak

terpakai sebagai pengganti plastik, gudang, ruang mesin (terdiri dari mesin pasah logam, mesin fraise, mesin sepatu, 4 buah mesin bubut, mesin bubut capston, 3 buah mesin boor, mesin vernikkel, mesin gergaji, mesin las, mesin vacuum, mesin ampelas) untuk membuat komponen dan alat persediaan, serta bengkel reparasi. Lembaga ini telah memproduksi 13.079 buah prothese, diantaranya macam-macam prothese kaki dan tangan, bermacam brace dan splint (alat penguat), quadrilateral socket untuk prothese atas lutut, socket PTB (Patella Tandon Bearing) dan socket PTS (Patella Tandon Supra condulair) untuk prothese-prothese bawah lutut.

Sumber Daya Manusia Lembaga Prothese berjumlah 65 orang meliputi seorang pemimpin teknik prothese/ senior prosthetits orthotits, 2 orang prosthetics dan orthotics technician, 3 orang prosthetic technician aid, tenaga-tenaga administrasi, instruktur/pelatih dan tukang.

## **F. LEMBAGA REHABILITASI PENDERITA TJATJAT/LRPT**

Lembaga ini merupakan bagian dari RC Surakarta, yang mempunyai tujuan memberi pertolongan *vacotional rehabilitation* (rehabilitasi kerja) supaya penderita cacat menjadi anggota masyarakat yang swasembada, produktif dan berguna. Mengingat pemakaian prothese bagi penderita cacat belum dapat sepenuhnya mengatasi permasalahan atau kesukaran multi kompleks yang dihadapi seorang penderita cacat. Guna memenuhi kebutuhan penderita cacat dibentuk seksi-seksi diantaranya



asistensi sosial, asrama, pendidikan, bimbingan (counselling), penempatan, penerangan, registrasi dan administrasi. Seksi pendidikan membuat kurikulum sesuai dengan pasar kerja.

Setiap seminggu sekali dilakukan "Case Conference" oleh seluruh staf teknis guna membahas persoalan penderita cacat dan menentukan program rehabilitasi secara individual.



*case conference*

Jenis kerja yang dapat dipelajari pada saat itu seperti reparasi radio, reparasi mobil/motor, membuat meja kursi, plitur/pertukangan, bubut, las, pandai besi, penjilidan buku, percetakan, penjahit, anyaman rotan, reparasi sepatu, mengetik, administrasi, pertanian, sulam menyulam. Sedangkan bagi penderita cacat yang memiliki latar belakang pendidikan dasar yang memadai, dapat mempelajari ilmu berhitung, ilmu alam, bahasa Indonesia sebagai pelajaran tambahan.



Penderita cacat yang telah menyelesaikan pendidikannya di RC, dapat menambah pengalaman kerja di bengkel-bengkel atau tempat kerja. Namun karena kesukaran dalam hal transportasi dan supervisi, maka kegiatan ini tidak dapat berlangsung lama. Lain halnya dengan penderita cacat yang mempunyai kemampuan dan pendidikan dasar yang baik, mereka melanjutkan pendidikan di waktu malam hari sehingga dapat menyelesaikan pendidikan SMP, SMA bahkan menjadi dokter, ahli hukum atau sarjana pendidikan.



Untuk memupuk semangat belajar, bagi penderita cacat yang naik kelas yang lebih tinggi, mendapat kenaikan tunjangan belajar. Dan bukti kelulusan mereka dalam mengikuti ujian akhir diberikan sertifikat/ijasah guna memudahkan mereka dalam pencarian kerja.

Banyak ahli-ahli membantu perkembangan LRPT, diantaranya Tn. H.C. Beezor dan Tn. B. William yang memiliki keahlian rehabilitasi dan latihan kerja. Sehingga dibentuk sebuah tim untuk mendukung kegiatan rehabilitasi dan latihan kerja diatas, yaitu :

1. Ketua (Rehabilitation Officer)
2. Wakil Ketua (Assistant Rehabilitation Officer)
3. Dokter (Medical Officer)
4. Penyuluh Pemilihan Djabatan (Vocational Guidance Officer)
5. Pekerja Sosial (Sosial Worker)
6. Kepala Bagian Latihan Kerja (Chief Instructor)
7. Pengantar Kerja Khusus (Disablement Resettelement Officer)
8. Kepala Bagian Administrasi (Office Manager)
9. Kepala Asrama

## **G. Penempatan Tenaga Khusus/PKT**

Kementrian Perburuhan membentuk dalam struktur lembaga sebuah seksi penempatan khusus guna menempatkan pengantar-pengantar kerja khusus di daerah yang wilayahnya terdapat banyak penderita cacat. Masing-masing pengantar kerja khusus harus mengikuti pendidikan selama satu bulan lamanya.

Seorang Ahli Antar Kerja Khusus dan staf ditempatkan di RC sebagai anggota tim yang mengikuti semua case confrence dan memberikan bahan serta saran yang diperoleh dari pengantar kerja khusus di daerah-daerah. Sehingga penderita cacat yang selesai rehabilitasi, dilengkapi ijazah pendidikan, surat keterangan dokter, dan sebuah rekomendasi dari pengantar kerja khusus RC bagi PKT daerah. Selama 3 sampai 6 bulan, penderita cacat masih dalam pemantauan guna keperluan follow up.

Pada tahun 1956 dilaksanakan Konferensi antara Kementrian Perburuhan, Sosial dan Rehabilitasi Centrum di Surakarta. Diperoleh hasil perlunya pelatihan lagi bagi pejabat-pejabat di Kantor Penempatan Tenaga Daerah dan Kantor Sosial Daerah, mengingat pengembalian penderita cacat ke tengah masyarakat masih menghadapi masalah karena purbasangka dari masyarakat akan kemampuan para penderita cacat dan para petugas daerah lebih memahami tugas pokok dan fungsinya.

## H. JAJASAN PEMELIHARA ANAK-ANAK TJATJAT/JPAT



Pada tahun 1952, muncul suatu wabah penyakit kelumpuhan anak-anak atau yang pada umumnya disebut penyakit poliomyelitis di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung dan Pangkalpinang dalam jumlah yang sangat besar. Pada saat itu, belum diketahui cara mencegah

perluasan penyakit tersebut. Namun akhir tahun 1952, sepulang Dokter Soeharso menghadiri Kongres Child Welfare di India, diperoleh ilmu tentang usaha-usaha penanggulangan, perawatan dan pemeliharaan pada anak-anak cacat.

Pada tanggal 5 Pebruari 1953, didirikan "Jajasan Pemelihara Anak-anak Tjatjat", dimaksudkan guna memelihara anak-anak cacat jasmani (akibat penyakit polio atau muscular dystrophy) berumur 14 tahun ke bawah, tidak termasuk buta, tuli atau lemah saraf otak. Ketua JPAT ditunjuk nyonya Padmonegoro dan nyonya Soeharso sebagai Panitera. Staf JPAT terdiri dari 2 orang guru, 4 orang perawat, 1 orang pemasak dan 2 orang pembantu.

Menginjak 3 bulan pertama, kurang lebih 30 orang anak dari pelbagai tempat diterima di JPAT. Dengan adanya sumbangan berupa uang dan bahan, serta sebuah bangsal khusus di RC, memungkinkan kegiatan ini dapat dimulai. Bangsal dibagi menjadi 2 bagian, sebagai ruang pendidikan dan ruang latihan.

Jumlah anak-anak yang dirawat mengalami peningkatan, sehingga memaksa JPAT mencari dana. Perolehan terbesar dari penarikan lotere setempat, dan bantuan keuangan melalui Departemen Sosial. Akhirnya berkat jerih payah penggalangan dana, pada bulan Pebruari 1954 dilakukan peletakan batu pertama pendirian gedung, dan bulan Agustus 1954 diresmikan gedung JPAT yang baru yang dapat menampung 60 anak dilengkapi ruang pendidikan perawat, kolam renang, kelas untuk sekolah

dasar, ruang periksa, ruang perawatan dan ruang latihan.

Pada tahun 1955 untuk pertama kalinya JPAT menerima bantuan dari Organisasi di Selandia Baru, CORSO, seharga 1200 poundsterling dalam bentuk perlengkapan kedokteran dan alat-alat physiotherapy. Hal ini menjadi pemacu semangat para pengelola JPAT sehingga diputuskan selain melakukan perawatan pada anak-anak cacat juga serius dalam mencari dana. Tahun 1955 juga mulai dibukanya kursus perawat physiotherapy guna memenuhi kebutuhan tenaga perawat yang terdidik dalam jumlah yang besar. Bahkan akhirnya RC dapat mendirikan Akademi Physiotherapy.

Tahun 1956, pemerintah memberikan bantuan pada JPAT, 2 buah tambahan bangsal dan sebuah dapur. Beberapa orang pengelola JPAT menerima beasiswa dari Colombo Plan ke Australia. Mereka mengunjungi institut dan organisasi Australia, ada pula yang berkunjung ke Selandia Baru. Hasil kunjungan tersebut terkumpul data dan menjadi bahan penyelenggaraan kongres JPAT pertama di Surakarta. Di dalam kongres masing-masing utusan dari cabang mengemukakan rencana kerja, permasalahan dan pemecahannya sebagai pembelajaran dalam pengembangan organisasi ke masa depan.

KUNDIUNGAN Dr. M.G. CANDAU 1-11-1984



XXVI



XXVII



Kunjungan Dr. M.G. Candau di JPAC

Tahun 1958 UNICEF memberikan bantuan ke JPAT berupa alat kedokteran untuk semua cabang dan 3 buah kendaraan bermotor untuk JPAT Semarang, Malang dan Surabaya.

Kongres JPAT ke 2 diadakan tahun 1959, kongres JPAT ke 3 pada tahun 1962 dan kongres ke 4 bulan desember 1967 (dipublikasikan dalam majalah RC bernama "New Horizon" berbahasa Inggris). Bantuan UNICEF yang kedua dilaksanakan tahun 1962 terdiri dari 5 buah Combi untuk JPAT Surakarta, Jember, Pangkalpinang, Jakarta dan Palembang dipergunakan untuk memudahkan penjemputan dari dan pengantaran kembali ke rumah masing-masing anak ketika mengikuti pendidikan dan mendapat pertolongan/perawatan kedokteran di JPAT setiap hari. Pada tahun yang sama juga dilakukan perundingan dengan UNICEF untuk pemberian bantuan keuangan, salah satunya untuk membangun sebuah bengkel brace dan onderdil brace di JPAT Palembang sehingga apabila ada kerusakan tidak perlu mengirimkannya ke Surakarta. UNICEF juga member bantuan keuangan guna terselenggaranya kursus perawat physiotherapy pada bulan Januari tahun 1969.

Tahun 1958 UNESCO sebenarnya juga telah membantu JPAT melalui beasiswa ke luar negeri, diantaranya seorang guru JPAT dikirim ke Amerika Serikat guna mengikuti speechtherapy selama 1 tahun. Hal ini diperlukan guna perawatan anak-anak penderita cerebral palsy. Dokter Soegiarti dan dokter Handojo sebagai pengawas urusan medis JPAT, selain memberi konsultasi juga merintis Spastic Unit diperuntukkan khusus untuk anak-anak tersebut.

Mulai tahun 1968 para pejabat pengawas medis JPAT Cabang mengikuti latihan medis di Surakarta. Diharapkan dengan keikutsertaan para pengawas medis JPAT Cabang dalam pelatihan tersebut, akan mempunyai kemampuan yang setara dengan JPAT Surakarta sehingga anak-anak yang menderita cacat ringan tidak perlu dirujuk perawatan di Surakarta.

Berikut ini Cabang JPAT di Indonesia :

No	Kota	Tanggal Bulan Tahun Pendirian
1	Surabaya	24 Maret 1954
2	Semarang	19 April 1954
3	Malang	24 April 1954
4	Jakarta	5 Nopember 1954
5	Pangkalpinang	1 Pebruari 1955
6	Jember	31 Desember 1958
7	Bandung	21 Oktober 1960
8	Palembang	21 Oktober 1960
9	Medan	22 Oktober 1963
10	Ternate	1 Juni 1965

## KEGIATAN REHABILITASI CENTRUM (RC) SURAKARTA

### A. Administrasi

#### 1. Ketatausahaan

Arsip-arsip ketatausahaan sebanyak 235 berkas, antara lain :

- a. Berkas no. 2 tentang jawaban surat-surat dari lembaga/organisasi rehabilitasi cacat di luar negeri (India, Jepang, Perancis, Amerika Serikat dll) dan Akte Notaris No. 26 tgl 19 Maret 1958 "Jajasan Sheltered Workshop Dr. Soeharso".





- b. Berkas no. 29 tentang permohonan kartu bebas melihat wayang orang Sriwedari untuk kunjungan tamu luar negeri sebanyak 3 orang kepada RC Solo Pebruari 1970.

- c. Berkas no. 33 tentang surat pemberitahuan penerbitan majalah oleh Lembaga Rehabilitasi Penderita Cacat-Suluh Rehabilitasi Penderita Cacat - Karly News Letter, Pebruari 1960.



d. Berkas no. 42 tentang hasil pembahasan pekerjaan sosial dalam Menkesos ke 1, Mei 1960.



e. Berkas no. 59 tentang Surat Keputusan Menteri Kesejahteraan Sosial tentang Pembentukan Lembaga Penerbitan dan Perpustakaan Braille yang berkedudukan di Bandung, Nopember 1961.



- f. Berkas no. 64 tentang laporan catatan pokok Rapat Kerja yang dipimpin oleh Supervisor RC, Desember 1962



- g. Berkas no. 65 tentang acara kunjungan Menteri Kesehatan India dan Indonesia ke daerah Solo, Yogja dan Magelang tanggal 29 September s.d 1 Oktober 1963.



- h. Berkas no.69 tentang laporan tamu Luar Negeri yang berkunjung ke RC Solo Bulan Januari s.d Mei 1964.
- i. Berkas no. 70 tentang surat penyerahan sebuah bus kepada RC Surakarta atas amanat Alm. Kasad Jend. Gatot Soebroto kepada RC Solo.
- j. Berkas no.72 tentang surat dari WorldVeterans. Federation Mr. Edgar Joubert Perihal Permohonan Laporan Singkat Pekan Olah Raga Penca untuk dimuat dalam World Veteran, Mei 1964.
- k. Berkas no. 75 tentang surat kerjasama dengan Bapatch LPRT Solo Tahun 1964.
- l. Berkas no. 83, surat-surat dari Luar Negeri yang diterima tentang Rencana kunjungan ke RC Solo, 1965.

- m. Berkas no. 90 tentang laporan/sambutan Ketua Dr Soeharso pada malam perkenalan Yayasan Pembina Pengobatan Asli Indonesia, April 1965.
- n. Berkas no. 95 tentang sambutan Panitia Perayaan 1 Mei 1965 pada Hari Kemenangan Buruh oleh Serikat Pekerja Sosial, Mei 1965.
- o. Berkas no. 96 tentang ucapan terima kasih atas kesenian "Tijdschrift Voor Gebrekkige Genzorg en Revalidatie, 1964 dan kami akan mengirimkan majalah rehabilitasi New Horizons melalui pos, Mei 1965.
- p. Berkas no. 109 tentang surat ijin pemakaian bus para Plegia untuk melihat film di bioskop Dhady Surakarta oleh Pelajar Penca Wanita: tujuan daerah Surakarta dari Supervisor RC Solo tanggal 23 Juli 1965.
- q. Berkas no. 112 tentang permohonan maaf dari Prof. Dr Soeharso LRPC Solo kepada R Soemitro atas undangan pernikahan putranya, tidak bisa hadir pada acara tersebut karena sakit jantung tanggal 2 Agustus 1965.
- r. Berkas no. 118 tentang berkas kunjungan Menteri Kesehatan RRI dan Menteri Kesehatan RI beserta rombongan di RC Surakarta, Desember 1965.
- s. Berkas no. 119 tentang laporan bulanan RC Surakarta Bulan Januari s.d Desember 1965.
- t. Berkas no. 124 tentang ucapan selamat kepada RC (Ortopedia Beltran) yang telah berhasil membuat kaki-kaki ortopedia berkualitas di Buenos Aires Argentina, Nopember 1966.

- u. Berkas no. 128 tentang bahan ceramah Dr Henni, H Kesslen penasehat urusan bantuan keahlian PBB, 1967.
- v. Berkas no. 130 tentang Kumpulan berkas laporan mengenai LRPT cabang Makasar, Agustus 1967.

## 2. Personalia

Arsip-arsip personalia sebanyak 52 berkas, antara lain:

- a. Berkas no. 37 tentang kumpulan berkas kepegawaian dari Lembaga Rehabilitasi Penderita, Maret 1960.



- b. Berkas no. 116 tentang daftar nama tenaga ahli bangsa asing yang diperbantukan pada RC Surakarta, Oktober 1965.
- c. Berkas no. 245 tentang surat persetujuan penunjukan sdr Letkol Dr. Harum Surono sebagai Supervisor LRPT Cabang Makasar, Pebruari, 1960.
- d. Berkas no 251 tentang daftar nama tenaga ahli asing yang diperbantukan pada Rehabilitasi Centrum Solo, April 1964.
- e. Berkas no. 264 tentang Riwayat hidup Dr Soeharso FICS, Maret 1971.

### **3. Kerumahtanggaan/Pergudangan**

Arsip-arsip kerumahtanggaan/pergudangan sebanyak 21 berkas, antara lain:

- a. Berkas no 293 tentang laporan pencurian inventaris di pondok RC Tawangmangu, Maret 1965.
- b. Berkas no. 304 tentang gedung baru di kompleks Rumah Sakit LOP Pabelan, Agustus 1975.
- c. Berkas no. 308 tentang permohonan hak pakai atas tanah di kelurahan Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu oleh LPRPCT Surakarta, Juni 1976.

#### **4. Keuangan**

Arsip-arsip keuangan sebanyak 48 berkas, antara lain :

- a. Berkas no. 97 tentang sumbangan untuk Prof Dr Soeharso dari 3 orang: Le Kiee Koen – Tjioeng Semoy- Le Kwet Hwie alamat Jln. Bondosuwic No. 4 Surabaya, Mei 1965.
- b. Berkas no. 105 tentang proyek rehabilitasi dalam pameran hasil Research Nasional di Jakarta, Juli 1965.
- c. Berkas no. 318 tentang permohonan ijin membuka rekening valuta asing an. Solo Rehabilitasi Center di Solo kepada Bank Indonesia Jakarta, April 1964.
- d. Berkas no. 332 tentang surat permintaan biaya untuk pembangunan RC Cabang Palembang, April 1967.
- e. Berkas no. 342 tentang pemasangan patok batas pekarangan milik RC- tanah milik RSU Surakarta masuk ke dalam pekarangan milik RC Surakarta, November 1975.

#### **B. Teknis**

##### **1. Registrasi**

Arsip-arsip registrasi sebanyak 9 berkas, antara lain :

- a. Berkas no. 357 tentang laporan penderita cacat yang diterima LRPT Surakarta, Pebruari 1961.

- b. Berkas no. 358 tentang daftar penderita cacat dan daftar rekapitulasi penderita cacat tahun 1963-1964, Januari 1964.
- c. Berkas no. 365 tentang daftar penca cabang makasar dan laporan jumlah penca di LRPT Surakarta tahun 1961-1963, Januari 1963.

## **2. Asistensi Sosial**

Arsip-arsip asistensi sosial sebanyak 31 berkas, antara lain :

- a. Berkas no. 366 tentang surat dari Kementrian Perhubungan Jawatan Penempatan Tenaga Kerja tentang pemberian kerja darurat bagi para penganggur penderita cacat, Desember 1956.
- b. Berkas no. 373 tentang laporan rekapitulasi permintaan prothese bagi penca LRPT Surakarta, Oktober 1962.
- c. Berkas no. 386 tentang bantuan penca II di Yogyakarta dan sumbangan POR penca II utusan Sulawesi, Juli 1968.

## **3. Revalidasi Assesment**

Arsip-arsip revalidasi assesment sebanyak 30 berkas, antara lain :

- a. Berkas no. 404 tentang Laporan Post Graduate Coorse di RC Solo yang akan diikuti oleh 24 orang dokter dari seluruh Indonesia.



- b. Berkas no. 463 tentang Penataran Petugas Rehabilitasi Medis sejumlah 23 orang Perawat dan Fisioterapi dari berbagai rumah sakit di Indonesia, Nopember 1974.



- c. Berkas no. 421 tentang ketua yayasan balai penampungan penderita paraplegia dan seamet mengikuti training yang diselenggarakan oleh Yapan Sun Industries di Jepang lama training 2 bulan, Desember 1975.
- d. Berkas no. 426 tentang penelitian masalah penca tubuh dari team litbang departemen social di kabupaten Sukoharjo, Desember 1978.

#### **4. Latihan Kerja**

- a. Berkas no. 427 tentang surat keterangan/piagam bagi siswa SPSA Surakarta yang latihan praktek di RC Solo, Desember 1969.
- b. Berkas no. 428 tentang pelatihan kerja pelaksana teknis orthopedie dan prothese selama 5 bulan dengan peserta 10 orang berasal dari instansi kesehatan dari Palembang, Ujungpandang, Jakarta, Semarang dan Surabaya, September 1974.
- c. Berkas no. 429 tentang kumpulan surat tentang penentuan latihan kerja bagi para penderita cacat, Maret 1979.

## 5. Penyaluran

Arsip-arsip penyaluran sebanyak 9 berkas, antara lain :

- Berkas no. 432 tentang salinan surat para pentja dari RC cabang Makasar yang dialamatkan pada JM Menteri Sosial RI di Jakarta berkaitan dengan RC cabang Makasar yang dijaikan proyek pengusaha pabrik korek api, Pebruari 1965.
- Berkas no. 435 tentang penentuan latihan kerja dan penyerahan kembali pentja yang telah selesai mengikuti rehabilitasi, Oktober 1970.
- Berkas no.437 tentang survey di daerah Kabupaten Klaten guna penempatan kerja pentja eks siswa LPRPCT sejumlah 58 orang, Maret 1976.

## 6. Pendidikan Umum

Arsip-arsip pendidikan umum sebanyak 14 berkas, antara lain :

- Berkas no. 439 tentang penyelenggaraan pendidikan/kursus juru lutut bagi tuna netra yang diselenggarakan RC Solo, 1956.
- Berkas no. 442 tentang laporan kegiatan pelatihan dan ujian bagi tuna netra untuk massage, Pebruari 1959.
- Berkas no. 459 tentang daftar perincian penyelenggaraan ujian penghabisan khusus vak di LRPS Surakarta, Januari 1971.

d. Berkas no. 463

Penataran petugas rehabilitasi medis sejumlah 23 orang perawat dan fisioterapi dari berbagai rumah sakit di Indonesia, Nopember 1974.

e. Berkas no. 464 tentang Penutupan Kursus Latihan Kerja Tenaga Teknis Ottopaedie dan Prothose.

## **7. Perawatan dan Pemandokan**

Arsip-arsip perawatan dan pemandokan sebanyak 8 berkas, antara lain :

a. Berkas no. 470 tentang laporan tahunan poliklinik RC Jebres Surakarta, 1960.

b. Berkas no. 472 tentang surat keterangan kesehatan an. Soedarmo tentang cacatnya bukan halangan untuk bekerja, Juni 1969.

c. Berkas no. 474 tentang pelayanan rehabilitasi kepada penca di daerah sumatera berupa pelayanan rehabilitasi medis dan social supaya berfungsi sebagai rehabilitasi center yang lengkap, Januari 1975.

# Daftar Pustaka

- Ny. D Soeharso, 1979, *Riwayat Singkat Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacat*, Surakarta.
- RSO Prof. Dr. R Soeharso, *50 Tahun Pelayanan Ortopedi dan Rehabilitasi dari Rehabilitasi Centrum menuju Rumah Sakit Pusat Rujukan Nasional Ortopedi*.
- Poliman, **Prof. Dr. R. Suharso**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Biografi Pahlawan Nasional.
- LRPT dan LOP Surakarta, *Sekitar Pertolongan Rehabilitasi Penderita Tjatjat di Solo-Indonesia*.
- PRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta, *Profil 50 Alumni PRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta*, 2001.
- <https://dokterulang.wordpress.com/>  
kamus besar bahasa Indonesia online  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Rehabilitasi>  
<http://kbbi.web.id/rehabilitasi>  
<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-rehabilitasi-dan-kegunaannya/>



